

Peningkatan keterampilan menulis aksara jawa *nglegena* melalui model *numbered heads together* berbasis media kubus aksara jawa kelas III sekolah dasar

Wahyu Drajad Sitaresmi¹, Muhammad Ismail Sriyanto², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* wahyudrajadsitaresmi@student.uns.ac.id

Abstract. *The objective of this research is to raise Javanese alphabet nglegena writing skills at students on the third grade through the use of Numbered Heads Together model based on Javanese Alphabet Cube media. Research about Classroom Action executed in two cycles. Every cycle composes of planning, action, observation, and reflection. The subjects are 20 students and teacher of the third grade. Techniques of data collection are observation, interview, test, and documentation. Validity data test techniques used are validity of content and triangulation. Data analysis technique consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the outcome of this research, it is obtained that the class' average grade on pre-action is 49,03 with classical complement which is 5%. The class' average grade in the first cycle increases to 70,5 with classical complement is 55%. Furthermore, the class' average grade in cycle II increases again to 83,78 with classical complement is 90%. The conclusion is the use of Numbered Heads Together model based on Javanese Alphabet Cube media can raise Javanese alphabet nglegena writing skill at students on the third grade of SD N 3 Macanan, Kebakkramat, Karanganyar at the academic year 2018/2019.*

Keywords: *Javanese alphabet nglegena writing skills, Numbered Heads Together models, Javanese Alphabet Cube media, Elementary School.*

1. Pendahuluan

Bahasa Jawa ialah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang berkembang di pulau Jawa. Pemerintah Daerah Jawa Tengah telah menetapkan dan memberlakukan kurikulum mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa sebagai kurikulum muatan lokal di SD, SMP, dan SMA sederajat. Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran bahasa Jawa meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis pada peserta didik kelas III SD/ SDLB/ MI yaitu menulis karangan sederhana menggunakan bahasa Jawa dan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa *nglegena*. Aksara Jawa *nglegena* atau aksara *Dentawyanjana* adalah 20 huruf Jawa yang masih murni belum dibubuhi *pasangan*, *sandhangan* maupun tanda baca dan tersusun pada 4 larik baris dimulai dari huruf *ha* sampai huruf *nga* [1]. Pembelajaran aksara Jawa *nglegena* ini mulai dikenalkan di kelas III SD. Pengenalan aksara Jawa di kelas III masih pada tataran pengenalan 20 huruf Jawa beserta pengajaran keterampilan membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa *nglegena* seperti yang tertuang dalam Kompetensi Dasar 4.4. Pembelajaran aksara Jawa di kelas III ini diupayakan bisa memberikan dasar pengetahuan yang mantap pada peserta didik tentang menulis aksara Jawa *nglegena* yang baik dan benar sebelum mempelajari materi aksara Jawa yang lebih rumit.

Penguasaan keterampilan peserta didik SD Negeri 3 Macanan kelas III masih kurang dalam menulis aksara Jawa *nglegena*. Berdasarkan observasi pada 9 November 2018 pembelajaran aksara

Jawa *nglegena* di kelas tersebut masih *teacher centered learning* dan didominasi metode ceramah. Selain itu, ketika menyelesaikan soal evaluasi peserta didik masih membuka catatan karena belum hafal aksara Jawa *nglegena*. Guru kelas III menyatakan bahwa pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa dilaksanakan apa adanya tanpa menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran. Peserta didik pada 10 November 2018 juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa sulit karena hurufnya banyak dan ada yang bentuknya hampir sama. Hasil tes pratindakan pada 17 Januari 2019 menunjukkan hanya satu peserta didik (5%) yang mendapatkan nilai setara atau lebih dari KKM (≥ 75), sedangkan 19 peserta didik lainnya (95%) nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut menjadi bukti bahwa keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* pada peserta didik SD Negeri 3 Macanan kelas III masih tergolong rendah. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* pada peserta didik SD Negeri 3 Macanan kelas III antara lain: 1) Belum memakai model *student centered learning*; 2) Belum memanfaatkan media pembelajaran; 3) Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar aksara Jawa *nglegena*; dan 4) Peserta didik belum hafal aksara Jawa *nglegena*. Keempat faktor tersebut harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran menulis aksara Jawa *nglegena* dapat tercapai dan untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa yang lebih kompleks lagi di kelas selanjutnya peserta didik tidak akan kesulitan.

Upaya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* di kelas III dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang berbasis penggunaan media Kubus Aksara Jawa. Model NHT mampu membuat peserta didik bertanggung jawab secara individual walaupun berada dalam diskusi kelompok [2]. Penggunaan model NHT dapat membuat semua peserta didik terlibat secara total dalam pembelajaran, karena dalam model NHT anggota kelompoknya memiliki bagian pertanyaan dengan nomornya masing-masing [3]. Dengan demikian melalui model NHT ini, diharapkan masing-masing peserta didik kelas III dapat menguasai keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* secara mandiri, sehingga tidak terjadi lagi kegiatan mencontek antarpeserta didik ketika dilaksanakan penilaian hasil belajar. Selain itu masing-masing peserta didik juga akan termotivasi untuk hafal aksara Jawa *nglegena* karena guru secara acak akan menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Pembelajaran yang dilakukan diharapkan memunculkan kondisi yang menyenangkan dalam belajar aksara Jawa *nglegena*. Karena itu dalam pembelajaran dapat dibantu dengan media yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dengan permainan yang mengasyikkan. Media yang bisa dimanfaatkan adalah Kubus Aksara Jawa. Kubus Aksara Jawa adalah kubus berukuran 4x4 cm. Pada empat sisi kubus terdapat masing-masing satu huruf aksara Jawa. Jadi satu set Kubus Aksara Jawa akan berisi 2x5 kubus dengan jumlah huruf aksara Jawa berjumlah 2x20 aksara *nglegena*. Kemudian untuk membentuk suatu kalimat, kubus-kubus tersebut akan disusun pada tongkat-tongkat vertikal yang berjajar pada papan horizontal. Kubus Aksara Jawa ini diberi warna yang beragam sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Melalui penggunaan media Kubus Aksara Jawa ini diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Temuan penelitian keterampilan menulis aksara Jawa oleh Dwi Arum Fatmawati di SD N Tungulsari II No. 179 Surakarta kelas III dapat meningkat melalui penggunaan multimedia interaktif berbasis saintifik [4] dan oleh Sigit Pambudi di SD N 01 Wukirsawit Karanganyar kelas III dapat meningkat melalui media Kartu Aksara Jawa Stensil [5]. Selanjutnya temuan penelitian penggunaan model *Numbered Heads Together* oleh Luth Prasandi pada peserta didik SD N Karangasem 1 Surakarta kelas IV dapat menaikkan pemahaman konsep tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat [6] dan oleh Hartina Kusuma Dewi pada peserta didik SD N 7 Klumpit Kudus kelas V bisa menaikkan hasil belajar IPS [7].

Mengacu pada temuan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan pada peserta didik SD N 3 Macanan, Kebakkramat, Karanganyar kelas III tahun ajaran 2018/ 2019 dalam menulis aksara Jawa *nglegena* melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* dengan berbasis media Kubus Aksara Jawa. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain terkait upaya meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan sejak bulan Desember 2018 hingga Mei 2019. Subjek penelitian ini yakni peserta didik SD N 3 Macanan kelas III tahun ajaran 2018/ 2019. Hasil wawancara guru dan peserta didik, hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik, hasil tes pratindakan siklus I dan siklus II, serta dokumen pembelajaran menulis aksara Jawa *nglegena* ialah data yang dikumpulkan pada penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Peserta didik dan guru kelas III SD N 3 Macanan tahun ajaran 2018/ 2019 merupakan sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian meliputi silabus dan RPP serta dokumen berupa foto maupun video rekaman proses pembelajaran.

Penelitian ini pengumpulan datanya memakai teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas datanya meliputi validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik deskriptif komparatif maupun teknik analisis data interaktif Miles and Huberman. Adapun prosedur penelitiannya diselenggarakan dalam dua siklus. Tiap siklus diselenggarakan 2 kali pertemuan. Tahapan tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pedoman pengkategorian penilaian keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* diadaptasi dari pendapat ahli [8] seperti berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Nglegena*

Interval Nilai	Kategori	Keterangan
100	Sangat Terampil	Tuntas
75-99	Terampil	Tuntas
50-74	Cukup Terampil	Tidak Tuntas
25-49	Kurang Terampil	Tidak Tuntas
≤24	Sangat Kurang Terampil	Tidak Tuntas

Pada penelitian ini apabila 80% peserta didik minimal mendapatkan nilai yang termasuk kategori terampil dan tuntas KKM ≥ 75 , maka penggunaan model *Numbered Heads Together* berbasis media Kubus Aksara Jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pratindakan didapatkan data bahwa hanya ada satu peserta didik yang tuntas KKM ≥ 75 . Tabel 2 menyajikan hasil data pada tes pratindakan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Nglegena* Pratindakan

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f)	f. x_i	Persentase (%)
1.	8-20	14	2	28	10
2.	21-33	27	2	54	10
3.	34-46	40	4	160	20
4.	47-59	53	5	265	25
5.	60-72	66	6	396	30
6.	73-85	79	1	79	5
Jumlah			20	982	100
Rata-rata = 49,03					
Ketuntasan klasikal = 5%					
Nilai paling tinggi = 82,5					
Nilai paling rendah = 8,75					

Tabel 2 memperlihatkan nilai rata-rata kelas ketika pratindakan yaitu 49,03 dengan nilai paling rendahnya yakni 8,75 dan nilai paling tingginya 82,5. Hasil tes pratindakan menunjukkan hanya ada

satu peserta didik yang memenuhi KKM (5%), sedangkan 19 peserta didik lainnya belum memenuhi KKM (95%).

Setelah digunakan model *Numbered Heads Together* yang berbasis penggunaan media Kubus Aksara Jawa pada pembelajaran di kelas III SD N 3 Macanan, keterampilan peserta didik dalam menulis aksara Jawa terlihat meningkat pada siklus I. Adapun sajian data pada siklus I yakni:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Nglegena* Siklus I

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f)	$f \cdot x_i$	Persentase (%)
1.	9-23	16	1	16	5
2.	24-38	31	1	31	5
3.	39-53	46	2	92	10
4.	54-68	61	5	305	25
5.	69-83	76	3	228	15
6.	84-98	91	8	728	40
Jumlah			20	1400	100
Rata-rata = 70,5					
Ketuntasan klasikal = 55%					
Nilai paling tinggi = 94,4					
Nilai paling rendah = 10,0					

Berdasarkan tabel 3 di atas pada siklus I sebanyak 11 peserta didik sudah memenuhi KKM (55%), sedangkan 9 peserta didik masih belum memenuhi KKM (45%). Pada siklus I ini rata-rata nilainya bertambah menjadi 70,5 dengan perolehan nilai paling rendah yaitu 10 dan nilai paling tinggi 94,4. Hasil tersebut belum memenuhi target indikator kinerja penelitian, akibatnya penelitian diteruskan ke siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II, peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis aksara Jawa menjadi lebih baik daripada peningkatan siklus I. Berikut disajikan tabel 4 yang memuat data hasil siklus II:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa *Nglegena* Siklus II

No.	Interval Nilai	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f)	$f \cdot x_i$	Persentase (%)
1.	29-40	34,5	1	34,5	5
2.	41-52	46,5	0	0	0
3.	53-64	58,5	1	46,5	5
4.	65-76	70,5	1	70,5	5
5.	77-88	82,5	9	742,5	45
6.	89-100	94,5	8	756	40
Jumlah			20	1650	100
Rata-rata = 83,78					
Ketuntasan klasikal = 90%					
Nilai paling tinggi = 97,5					
Nilai paling rendah = 32,5					

Tabel 4 menerangkan bahwa pada siklus II sebanyak 18 peserta didik sudah memenuhi KKM (90%), sedangkan 2 peserta didik (10%) belum memenuhi KKM. Rata-rata nilainya meningkat menjadi 83,78 dengan perolehan nilai paling rendah yakni 32,5 dan nilai paling tinggi 97,5. Hasil tersebut sudah melampaui target indikator kinerja penelitian yaitu 80% atau 16 peserta didik tuntas KKM, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Selanjutnya data pratindakan, siklus I, dan siklus II dibuat perbandingan dan disajikan seperti berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis Data pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	49,03	70,5	83,78
2.	Nilai paling tinggi	82,5	94,4	97,5
3.	Nilai paling rendah	8,75	10	32,5
4.	Persentase ketuntasan klasikal	5%	55%	90%

Tabel 5 menerangkan bahwa kondisi awal nilai rata-rata 49,03 naik pada siklus I menjadi 70,5 dan naik lagi pada siklus II menjadi 83,78. Perolehan nilai paling tinggi pada kondisi awal 82,5 meningkat menjadi 94,4 pada siklus I dan menjadi 97,5 pada siklus II. Perolehan nilai terendah 8,75 pada kondisi awal membaik pada siklus I menjadi 10 dan membaik kembali pada siklus II menjadi 32,5. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal 5% (1 peserta didik) meningkat menjadi 55% (11 peserta didik) pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 90% (18 peserta didik).

Hasil penelitian pada siklus II telah berhasil mencapai target indikator kinerja penelitian, artinya upaya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* sudah berhasil dilakukan. Meskipun demikian, masih terdapat 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan informasi dari guru kelas III dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, kedua peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar dan tergolong rendah kemampuannya di bidang akademik, selain itu masih kesulitan untuk menulis serta terlambat belajar pada semua mata pelajaran. Upaya penanganan terhadap dua peserta didik yang belum memenuhi KKM tersebut yaitu dengan memberikan tugas rumah dan diserahkan kepada guru kelas agar mendapatkan bimbingan yang lebih intensif.

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik simpulan bahwa keterampilan peserta didik SD N 3 Macanan kelas III tahun ajaran 2018/ 2019 dalam menulis aksara Jawa *nglegena* bisa meningkat melalui penerapan model *Numbered Heads Together* yang berbasis penggunaan media Kubus Aksara Jawa. Setelah diselenggarakan siklus I dan siklus II, keterampilan peserta didik dalam menulis aksara Jawa *nglegena* meningkat. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Luth Prasandi bahwa model NHT dapat menaikkan pemahaman konsep tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Model kooperatif bertujuan untuk menjadikan masing-masing anggota kelompok sebagai individu yang kuat melalui kegiatan belajar bersama [9]. Model NHT ialah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang dibuat untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dengan harapan bisa menaikkan penguasaan akademik [3][10][11]. Peserta didik diberikan peluang untuk saling berbagi gagasan, pemikiran, dan pertimbangan jawaban yang paling sesuai [12][13]. Dengan demikian masing-masing peserta didik mampu menguasai materi atau keterampilan secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga ditunjang oleh temuan Rusminiati yang menunjukkan bahwa penggunaan media kubus suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan [14]. Media pembelajaran ialah alat perantara proses pembelajaran yang dipakai untuk menerangkan arti pesan yang diutarakan sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap [15][16][17]. Pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan kebutuhan peserta didik [18]. Peserta didik bisa memanfaatkan media yang cocok dengan karakteristiknya sehingga dapat memperoleh keterampilan yang diharapkan. Media Kubus Aksara Jawa dirancang dengan desain menarik bertuliskan aksara Jawa *nglegena* pada tiap sisinya mampu memunculkan kondisi yang menyenangkan dalam belajar maupun menghafal aksara Jawa *nglegena*.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dalam dua siklus ini, bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* berbasis media Kubus Aksara Jawa bisa menaikkan keterampilan menulis aksara Jawa *nglegena* pada peserta didik SD N 3 Macanan, Kebakkramat, Karanganyar kelas III tahun ajaran 2018/ 2019. Implikasi dari penelitian ini secara teoritis bisa memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa *nglegena*, sedangkan secara praktis bisa dipakai guru sebagai acuan pembenahan kualitas pembelajaran di kelas maupun meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar aksara Jawa *nglegena*.

5. Referensi

- [1] Hartini 2012 *Membaca Manuskrip* (Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS)
- [2] I Kurniasih and B Sani 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena)
- [3] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [4] D A Fatmawati 2018 Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Nglegena pada Siswa Kelas III SD N Tunggulsari II No. 179 Surakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018 *Didakt. Dwija Indria* vol 6 no 7 pp 16–21
- [5] S Pambudi 2015 Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Nglegena melalui Media Kartu Aksara Jawa Stensil *Didakt. Dwija Indria* vol 3 no 10
- [6] L Prasandi 2018 Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangasem 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017) *Didakt. Dwija Indria* vol 6 no 3 pp 74–81
- [7] H K Dewi 2014 Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) *Didakt. Dwija Indria* vol 2 no 7
- [8] S E P Widoyoko 2014 *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Pustaka Pelajar)
- [9] D W Johnson and R Johnson 2015 Cooperative Learning and Teaching Citizenship in Democracies *Int. J. Educ. Res.* vol 76 pp 162–177
- [10] Z Aqib and A Murtdlo 2016 *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera)
- [11] Trianto 2010 *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- [12] M Huda 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] Isjoni 2013 *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [14] Rusminiati S Halidjah and T Sabri 2017 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar *J. Univ. Tanjungpura Pontianak*
- [15] S Anitah 2009 *Media Pembelajaran* (Surakarta: Mata Padi Presindo)
- [16] C Kustandi and B Sutjipto 2013 *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [17] H A Sanaky 2013 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)
- [18] M R Panigrahi 2014 School Effectiveness at Primary Level of Education in Relation to Classroom Teaching *Int. J. Instr.* vol 7 no 2 pp 51–64